

## PENGARUH KOMUNIKASI DOSEN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Ester Hervina Sihombing

Sekretari Politeknik Unggul LP3M  
Email: [estersihombing75@yahoo.co.id](mailto:estersihombing75@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi dosen terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi dosen merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif, karena kejelasan penyampaian informasi, keterbukaan, kesempatan berinteraksi, responsivitas, dan pemberian umpan balik dapat memengaruhi pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran di Politeknik Unggul LP3M Medan, dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari 20 pernyataan untuk variabel komunikasi dosen dan 20 pernyataan untuk variabel kepuasan mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis, komunikasi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,768 dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa komunikasi dosen memberikan kontribusi sebesar 51,6% terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan 48,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kualitas komunikasi dosen dalam proses pembelajaran, semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa.

**Kata kunci:** komunikasi dosen, kepuasan mahasiswa, proses pembelajaran, perguruan tinggi, komunikasi pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of lecturer communication on student satisfaction in the learning process. Lecturer communication is one of the important aspects in creating effective learning interaction, because clarity of information delivery, openness, opportunities for interaction, responsiveness, and provision of feedback can influence students' experience during lectures. This study uses a quantitative approach with a causal associative research type. The research population is students who take part in the learning process at Politeknik Unggul LP3M Medan, with a sample of 100 students. Data collection was carried out using a questionnaire with a Likert scale consisting of 20 statements for the lecturer communication variable and 20 statements for the student satisfaction variable. Data analysis was carried out using SPSS through validity, reliability, normality, linearity tests, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. Based on the analysis results, lecturer communication has a positive and significant*

*effect on student satisfaction with a regression coefficient value of 0.768 and a significance of  $0.000 < 0.05$ . The R Square value of 0.516 indicates that lecturer communication contributes 51.6% to student satisfaction, while 48.4% is influenced by other factors outside the research model. The results show that the better the quality of lecturer communication in the learning process, the higher the level of student satisfaction.*

*Keywords: lecturer communication, student satisfaction, learning process, higher education, learning communication.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu lingkungan strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, karakter, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai perubahan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi dari dosen kepada mahasiswa, tetapi juga mencakup proses interaksi, pertukaran informasi, pemberian umpan balik, diskusi, dan pembentukan hubungan akademik yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses tersebut, komunikasi menjadi salah satu komponen penting karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana pesan akademik disampaikan, diterima, dipahami, dan direspons oleh mahasiswa.

Dosen memiliki peran penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan pengarah mahasiswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan dosen dalam berkomunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kualitas interaksi pembelajaran. Komunikasi dosen dapat berlangsung secara verbal maupun nonverbal, baik melalui kegiatan perkuliahan tatap muka maupun melalui berbagai media komunikasi digital seperti *WhatsApp*, *Learning Management System* (LMS), email, dan platform pembelajaran lainnya.

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya kejelasan penyampaian materi, keterbukaan dalam berkomunikasi, kemampuan dosen mendengarkan mahasiswa, pemberian kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, pemberian umpan balik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat

menimbulkan berbagai permasalahan, seperti mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi, merasa kurang memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, ragu menyampaikan pertanyaan, mengalami kesalahpahaman terhadap tugas, atau merasa kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks perguruan tinggi, komunikasi dosen juga berkaitan dengan hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa. Hubungan yang terbuka dan saling menghargai dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa yang merasa nyaman berkomunikasi dengan dosen cenderung lebih mudah menyampaikan kesulitan akademik, meminta penjelasan tambahan, memberikan tanggapan, maupun menyampaikan pendapat. Dengan demikian, komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi akademik yang positif.

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dari perspektif mahasiswa adalah **kepuasan mahasiswa**. Kepuasan mahasiswa merupakan respons atau perasaan mahasiswa setelah membandingkan harapan mereka terhadap proses pembelajaran dengan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Kepuasan tersebut dapat tercermin dari penilaian mahasiswa terhadap kejelasan penyampaian materi, interaksi dengan dosen, kesempatan berpartisipasi, respons dosen terhadap pertanyaan, pemberian umpan balik, suasana pembelajaran, serta kesesuaian proses pembelajaran dengan kebutuhan mahasiswa.

Kepuasan mahasiswa penting diperhatikan oleh perguruan tinggi karena mahasiswa merupakan salah satu pihak yang secara langsung mengalami proses pendidikan. Tingkat kepuasan mahasiswa dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa menilai pengalaman pembelajaran yang mereka terima. Kepuasan yang baik dapat mendukung keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sedangkan ketidakpuasan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dan dosen untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah pola komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui media digital. Dosen dapat memberikan informasi perkuliahan, menyampaikan materi, memberikan tugas, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik melalui berbagai

platform digital. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi sekaligus menuntut adanya kemampuan komunikasi yang baik. Pesan yang disampaikan melalui media digital harus tetap jelas, tepat, sopan, dan mudah dipahami agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda.

Selain kemampuan menyampaikan informasi, aspek lain dalam komunikasi dosen yang penting adalah kemampuan memberikan respons terhadap mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan informasi mengenai materi perkuliahan, tetapi juga membutuhkan tanggapan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan tugas. Respons dosen yang jelas dan tepat waktu dapat membantu mahasiswa memahami apa yang harus dilakukan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, komunikasi yang tidak jelas atau kurang responsif dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kebingungan dan berpotensi memengaruhi penilaian mereka terhadap proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, kualitas komunikasi dosen dengan mahasiswa tidak selalu berada pada kondisi yang sama. Setiap dosen memiliki gaya komunikasi, metode penyampaian, tingkat keterbukaan, serta pola interaksi yang berbeda. Demikian pula, setiap mahasiswa memiliki karakteristik, kebutuhan, pengalaman, dan harapan yang berbeda terhadap proses pembelajaran. Perbedaan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa memberikan penilaian yang berbeda terhadap komunikasi yang dilakukan oleh dosen. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui secara empiris apakah komunikasi dosen memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai hubungan antara komunikasi dan kepuasan dalam lingkungan pendidikan menjadi penting karena komunikasi merupakan bagian yang berlangsung secara langsung selama proses pembelajaran. Apabila mahasiswa memperoleh informasi yang jelas, memiliki kesempatan untuk berinteraksi, mendapatkan respons terhadap pertanyaan, serta menerima umpan balik yang memadai, maka pengalaman pembelajaran yang diperoleh mahasiswa dapat menjadi lebih positif. Namun, tingkat kepuasan tersebut tidak hanya ditentukan oleh komunikasi dosen. Faktor lain seperti kualitas materi, metode pembelajaran, fasilitas, sistem evaluasi, beban tugas, lingkungan belajar, dan karakteristik mahasiswa juga dapat memengaruhi kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada komunikasi dosen

sebagai salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki relevansi bagi perguruan tinggi karena hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai persepsi mahasiswa terhadap komunikasi dosen selama proses pembelajaran. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas interaksi akademik. Bagi dosen, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, baik dalam penyampaian materi, interaksi di kelas, pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk berpendapat, maupun pemberian umpan balik. Bagi institusi, hasil penelitian dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan pelayanan akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi dosen merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan memberikan pengalaman akademik yang positif bagi mahasiswa. Namun, pengaruh komunikasi dosen terhadap kepuasan mahasiswa perlu dibuktikan melalui penelitian empiris dengan menggunakan indikator yang terukur.

## **METODE**

### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Komunikasi Dosen (X) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y).

Persamaan regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- (Y) = Kepuasan Mahasiswa
- (X) = Komunikasi Dosen
- (a) = konstanta
- (b) = koefisien regresi
- (e) = error

Koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya perubahan variabel kepuasan mahasiswa berdasarkan perubahan pada komunikasi dosen.

### **Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel Komunikasi Dosen (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y).

Hipotesis yang digunakan:

**H<sub>0</sub>:** Komunikasi dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

**H<sub>1</sub>:** Komunikasi dosen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- Jika Sig. ≥ 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

Selain itu, dapat digunakan kriteria:

- $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak.
- $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$  diterima.

### Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

| Tahap                   | Kegiatan                                                            |
|-------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| 1. Persiapan            | Menentukan masalah, judul, tujuan, dan kajian pustaka               |
| 2. Penyusunan instrumen | Menentukan indikator dan menyusun kuesioner                         |
| 3. Uji instrumen        | Melakukan uji validitas dan reliabilitas                            |
| 4. Pengumpulan data     | Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa                              |
| 5. Pengolahan data      | Editing, coding, tabulasi, dan input data ke SPSS                   |
| 6. Analisis data        | Analisis deskriptif, uji asumsi, regresi, uji t, dan R <sup>2</sup> |
| 7. Pembahasan           | Menginterpretasikan hasil penelitian                                |
| 8. Kesimpulan           | Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis                       |
| 9. Pelaporan            | Menyusun laporan/artikel penelitian                                 |

### Model Penelitian

Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Komunikasi Dosen (X) → Kepuasan Mahasiswa (Y)**

Dengan demikian, penelitian ini menguji apakah perubahan pada kualitas komunikasi dosen berkaitan dengan perubahan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir penelitian, hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>0</sub>:** Komunikasi dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

**H<sub>1</sub>:** Komunikasi dosen berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

| Variabel               | N   | Sig.  | Keterangan |
|------------------------|-----|-------|------------|
| Komunikasi Dosen (X)   | 100 | 0,200 | Normal     |
| Kepuasan Mahasiswa (Y) | 100 | 0,174 | Normal     |

Nilai signifikansi variabel Komunikasi Dosen sebesar 0,200 dan Kepuasan Mahasiswa sebesar 0,174. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara Komunikasi Dosen dengan Kepuasan Mahasiswa bersifat linear.

| Hubungan Variabel | Sig. | Deviation from Linearity | Keterangan |
|-------------------|------|--------------------------|------------|
|-------------------|------|--------------------------|------------|

|       |       |  |        |
|-------|-------|--|--------|
| X → Y | 0,287 |  | Linear |
|-------|-------|--|--------|

Nilai Deviation from Linearity sebesar 0,287 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara Komunikasi Dosen dan Kepuasan Mahasiswa dapat dinyatakan linear sehingga memenuhi salah satu persyaratan untuk analisis regresi linear sederhana.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,624 + 0,768X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 18,624 menunjukkan nilai Kepuasan Mahasiswa ketika nilai Komunikasi Dosen dianggap konstan pada nilai nol.

2. Koefisien regresi sebesar 0,768 menunjukkan arah hubungan positif antara Komunikasi Dosen dan Kepuasan Mahasiswa.
3. Setiap peningkatan satu satuan pada Komunikasi Dosen diperkirakan diikuti peningkatan sebesar 0,768 satuan pada Kepuasan Mahasiswa dalam model penelitian.

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Komunikasi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa.

| Variabel | t hitung | Sig. | Keterangan |
|----------|----------|------|------------|
|----------|----------|------|------------|

|                      |        |       |            |
|----------------------|--------|-------|------------|
| Komunikasi Dosen (X) | 10,245 | 0,000 | Signifikan |
|----------------------|--------|-------|------------|

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,245 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil penelitian ini, **Komunikasi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Mahasiswa dalam proses pembelajaran.**

#### Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R Square sebagai berikut:

| R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error |
|-------|----------|-------------------|------------|
| 0,718 | 0,516    | 0,511             | 5,347      |

Nilai R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa sebesar **51,6% variasi Kepuasan Mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel Komunikasi Dosen** dalam model penelitian. Sementara itu, sebesar 48,4% berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Faktor lain tersebut dapat berupa kualitas materi, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, sistem evaluasi, beban tugas, lingkungan belajar, pelayanan akademik, maupun faktor individual mahasiswa.

#### Pembahasan

##### Komunikasi Dosen dalam Proses Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Komunikasi Dosen memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,46. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memberikan penilaian yang relatif baik terhadap komunikasi dosen selama proses pembelajaran.

Komunikasi dosen dalam proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun interaksi dengan mahasiswa. Kejelasan informasi, keterbukaan terhadap pertanyaan, kemampuan mendengarkan, pemberian kesempatan untuk berdiskusi, respons terhadap mahasiswa, serta pemberian umpan balik merupakan bagian penting dari komunikasi pembelajaran.

Komunikasi yang jelas dapat membantu mahasiswa memahami materi dan instruksi pembelajaran. Ketika dosen menyampaikan materi secara sistematis dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mahasiswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Demikian pula, ketika mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Responsivitas dosen juga menjadi bagian penting dalam komunikasi akademik. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan tanggapan terhadap pertanyaan, tugas, maupun permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas komunikasi dapat dilihat dari komunikasi dua arah, bukan hanya dari kemampuan dosen menyampaikan informasi.

#### **Kepuasan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata Kepuasan Mahasiswa sebesar 82,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan penilaian yang relatif baik terhadap pengalaman pembelajaran yang mereka terima.

Kepuasan mahasiswa dapat terbentuk ketika proses pembelajaran sesuai dengan harapan mereka. Mahasiswa tidak hanya menilai materi yang diberikan, tetapi juga memperhatikan bagaimana dosen berinteraksi, memberikan informasi, merespons pertanyaan, memberikan umpan balik, serta menciptakan suasana pembelajaran.

Kepuasan mahasiswa juga dapat menjadi salah satu sumber evaluasi bagi perguruan tinggi. Ketika mahasiswa merasa bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, informasi pembelajaran jelas, dan komunikasi dengan dosen berlangsung secara terbuka, pengalaman akademik mahasiswa dapat menjadi lebih positif.

Namun demikian, kepuasan mahasiswa tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh komunikasi dosen. Terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan mahasiswa, sehingga hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks model penelitian yang digunakan.

#### **Pengaruh Komunikasi Dosen terhadap Kepuasan Mahasiswa**

Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,768 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara Komunikasi Dosen dan Kepuasan Mahasiswa dalam model penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian mahasiswa terhadap kualitas komunikasi dosen, semakin tinggi pula tingkat kepuasan mahasiswa yang ditunjukkan dalam data penelitian. Komunikasi dosen yang jelas, terbuka, responsif, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan harapan mahasiswa.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui proses komunikasi pembelajaran. Pada saat dosen mampu menyampaikan materi secara jelas, mahasiswa memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Ketika mahasiswa diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat, mahasiswa memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, respons dan umpan balik dosen dapat membantu mahasiswa mengetahui tingkat pemahaman serta memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, komunikasi dosen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Interaksi yang berlangsung secara efektif dapat membantu membangun suasana pembelajaran yang lebih terbuka dan mendukung keterlibatan mahasiswa.

#### **Besarnya Kontribusi Komunikasi Dosen**

Nilai R Square sebesar 0,516 menunjukkan bahwa komunikasi dosen menjelaskan 51,6% variasi kepuasan mahasiswa dalam model penelitian. Sementara itu, 48,4% variasi lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dosen merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa, tetapi bukan satu-satunya faktor

yang perlu diperhatikan. Kepuasan mahasiswa merupakan konstruk yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan tinggi. Faktor-faktor seperti kompetensi dosen, kualitas materi, metode pembelajaran, fasilitas, sistem penilaian, beban tugas, lingkungan akademik, pelayanan administrasi, serta harapan individual mahasiswa dapat menjadi faktor lain yang perlu dikaji dalam penelitian selanjutnya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik komunikasi yang dilakukan dosen, terutama dalam hal kejelasan penyampaian materi, keterbukaan, kesempatan berinteraksi, respons terhadap mahasiswa, pemberian umpan balik, dan sikap menghargai mahasiswa, maka semakin tinggi pula kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi dosen memberikan kontribusi sebesar 51,6% terhadap variasi kepuasan mahasiswa, sedangkan 48,4% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, komunikasi dosen merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

Oleh karena itu, dosen diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dalam proses pembelajaran melalui komunikasi yang jelas, terbuka, interaktif, responsif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Perguruan tinggi juga dapat menjadikan aspek komunikasi pembelajaran sebagai salah satu bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damanik, A. R., Sumijan, & Nurcahyo, G. W. (2021). Prediksi tingkat kepuasan dalam pembelajaran daring menggunakan algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*, 3(3).
- Dowell, D. J., Small, F., & Simmons, P. (2012). Teacher communication preferred over peer interaction: Student satisfaction with different tools in a virtual learning environment. *Journal of International Education in Business*, 5(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/18363261211281735>

- Fauzan, A., Nasution, S. I., & Misdarwati. (2026). Determinants of student satisfaction in higher education: Evidence from Indonesian Islamic universities. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 386–399.
- Gebremeskel, M. M. (2026). Teachers' experience moderating effect between their organizational citizenship behavior and students' educational satisfaction in higher education institutions in Ethiopia. *Discover Education*, 5, 355.
- Rahmawati, D. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. *Jurnal Economia*, 9(1), 52–65. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1376>
- Shahzadi, S., Akbar, G., & Serwar, S. A. (2026). Role of teaching quality enhancement (TQE) on student satisfaction and academic performance in higher education: A qualitative study. *Policy Journal of Social Science Review*, 4(6), 651–668.
- Sutirman. (2015). Komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v6i2.3857>
- Walker, C., Pressick-Kilborn, K., Arnold, L., & Sainsbury, E. (2021). Rethinking student-teacher relationships in higher education: A multidimensional approach. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00711-w>